

### **BAB III**

#### **Strategi Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Destinasi Wisata di**

#### **Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2018**

##### **A. Manajemen Strategi Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Destinasi Wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2018**

Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan sebuah instansi yang menjadi unsur pelaksana Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat yang mana mereka mempunyai tugas dalam membantu Bupati untuk melaksanakan kewenangan desentralisasi dan tugas pembantuan di bidang pariwisata serta pengambil kebijakan dalam pembangunan pariwisata. Dinas Pariwisata memiliki tugas melakukan pengembangan pariwisata, salah satu contohnya dalam pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Pengembangan destinasi pariwisata dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan berbagai potensi wisata yang dimiliki oleh Kotawaringin Barat untuk dapat menjadi objek daya tarik wisata yang mampu dalam menarik kunjungan wisatawan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam melakukan pengembangan destinasi wisata diperlukan adanya manajemen strategi sebagai rangkaian kegiatan yang dirancang untuk menentukan dan merumuskan strategi yang tepat dan efektif. Sehingga strategi tersebut nantinya dapat diimplementasikan agar mampu dalam mewujudkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

## 1. Pengamatan Lingkungan

Sebelum merumuskan sebuah strategi, Dinas Pariwisata mengidentifikasi terlebih dahulu kondisi lingkungan eksternal dan internal agar nantinya bisa didapatkan strategi yang tepat dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam mengidentifikasi lingkungan eksternal dan internal dapat dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT, yang menjabarkan secara rinci aspek-aspek yang menjadi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) dalam rencana pengembangan destinasi wisata Kabupaten Kotawaringin Barat, berikut hasil yang didapatkan dari analisis SWOT:

### 1. Kekuatan (*Strength*)

- a. Memiliki potensi objek wisata yang melimpah dan bervariasi (wisata alam, religi/sejarah dan buatan)
- b. Memiliki Taman Nasional Tanjung Puting
- c. Kualitas SDM aparatur yang cukup memadai
- d. Letak geografis yang strategis
- e. Adanya dukungan teknologi di bidang informasi yang memadai di Dinas Pariwisata

## 2. Kelemahan (Weakness)

- a. Anggaran yang cukup terbatas
- b. Jumlah personil ASN di Dinas Pariwisata kurang
- c. Masih rendahnya minat masyarakat terhadap pengembangan pariwisata
- d. Lemahnya branding pariwisata di Kotawaringin Barat
- e. Belum optimalnya promosi yang dilakukan
- f. Keterbatasan sarana dan prasarana di tempat objek wisata
- g. Belum semua objek wisata dikembangkan secara optimal

## 3. Peluang (Opportunity)

- a. Dukungan pemerintah pada sub sektor pariwisata yang semakin besar
- b. Banyaknya event-event yang dilakukan.
- c. Ketersediaan akses jalur transportasi yang mendukung
- d. Makin bertambahnya pelaku usaha wisata di bidang pariwisata
- e. Tingkat kebutuhan masyarakat akan sarana hiburan semakin tinggi

## 4. Ancaman (Threats)

- a. Peningkatan kualitas SDM bidang Pariwisata yang belum merata
- b. Masuknya budaya asing yang merusak moral
- c. Infrastruktur dan fasilitas wisata yang belum memadai
- d. Bencana alam seperti kebakaran hutan

Berikut akan dipaparkan tabel mengenai gambaran hasil analisa dengan analisis SWOT :

**Tabel 3. 1 Hasil Analisis Matriks SWOT**

	Kekuatan ( <i>Strenght</i> )	Kelemahan ( <i>weakness</i> )
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memiliki potensi objek wisata yang melimpah dan bervariasi (wisata alam, religi/sejarah dan buatan)</li> <li>b. Memiliki Taman Nasional Tanjung Putting</li> <li>c. Kualitas SDM aparatur yang cukup memadai</li> <li>d. Letak geografis yang strategis</li> <li>e. Adanya dukungan teknologi di bidang informasi yang memadai di Dinas Pariwisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Anggaran yang cukup terbatas</li> <li>b. Jumlah personil ASN di Dinas Pariwisata kurang</li> <li>c. Masih rendahnya minat masyarakat terhadap pengembangan pariwisata</li> <li>d. Lemahnya branding pariwisata di Kotawaringin Barat</li> <li>e. Belum optimalnya promosi yang dilakukan</li> <li>f. Keterbatasan sarana dan prasarana di tempat objek wisata</li> <li>g. Belum semua objek wisata dikembangkan secara optimal</li> </ul>
Peluang ( <i>Opportunities</i> )	Strategi S-O	Strategi W-O
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dukungan pemerintah pada sub sektor pariwisata yang semakin besar</li> <li>b. Banyaknya event-event yang dilakukan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Meningkatkan pengembangan daya tarik dan kualitas objek wisata</li> <li>b. Memanfaatkan Taman Nasional Tanjung Putting sebagai alat promosi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Meningkatkan dan memperkuat kualitas SDM dengan memberikan pelatihan</li> <li>b. Meningkatkan peran serta masyarakat di sekitar objek wisata</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Ketersediaan akses jalur transportasi yang mendukung</li> <li>d. Makin bertambahnya pelaku usaha wisata di bidang pariwisata</li> <li>e. Tingkat kebutuhan masyarakat akan sarana hiburan semakin tinggi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>objek destinasi wisata lainnya</li> <li>c. Memperkuat promosi yang ada dengan mengikut event-event</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Pemeliharaan dan penataan infrastruktur sarana dan prasarana destinasi wisata</li> </ul>
Ancaman (Threats)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peningkatan kualitas SDM bidang Pariwisata yang belum merata</li> <li>b. Masuknya budaya asing yang merusak moral</li> <li>c. Infrastruktur dan fasilitas wisata belum memadai</li> <li>d. Bencana alam kebakaran hutan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memperkuat budaya lokal daerah</li> <li>b. Pengamanan asset destinasi wisata yang dimiliki pemerintah daerah</li> <li>c. Memberikan pelatihan pelaku wisata agar lebih profesional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan anggaran yang ada dengan semaksimal mungkin untuk pengembangan wisata melalui skala prioritas</li> <li>b. Melakukan penguatan dan kerja sama dengan pihak lembaga eksternal di bidang pariwisata</li> </ul>

Sumber : Hasil analisis penelitian

## 2. Perumusan Strategi

Dalam merumuskan suatu strategi harus memiliki kesesuaian dengan visi dan misi yang sudah ditetapkan. Sejalan dengan visi dan misi dari Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kotawaringin Barat yang sudah ditetapkan, maka dalam penjabaran misi yang dibuat oleh Dinas Pariwisata tidak akan lepas dari misi ke-6 Bupati Kotawaringin Barat. Dimana misi ke-6 dari Bupati Kotawaringin Barat yaitu **“Melestarikan situs budaya, kesenian lokal dan masyarakat lainnya guna meningkatkan kunjungan wisata”**. Sehingga, Dinas Pariwisata disini harus berperan aktif dalam menjalankan misi ke-6 dari Bupati Kotawaringin Barat dengan tujuan untuk peningkatan pariwisata daerah. Oleh karena itu, dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan diperlukan adanya strategi pembangunan yang secara khusus dalam melakukan pengembangan destinasi wisata di Kotawaringin Barat.

Maka strategi yang digunakan untuk mengembangkan destinasi pariwisata dan mencapai tujuan yang akan dicapai oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat adalah dengan melakukan :

1. Peningkatan kualitas destinasi pariwisata;
2. Peningkatan promosi pariwisata dan;
3. Peningkatan kualitas SDM yang professional dan terampil di bidang pariwisata.

Strategi ini dibuat berdasarkan dari pengidentifikasian analisis SWOT yang sudah dijelaskan kedalam bentuk tabel 2.5. Strategi ini merupakan perpaduan antara strategi S-O dan strategi W-O, karena dalam mengembangkan dan meningkatkan suatu kualitas destinasi pariwisata yang mampu dalam memenuhi kesenangan dan kebutuhan dari para pengunjung serta meningkatkan promosi pariwisata yang berkualitas maka diperlukan adanya sumber daya manusia dibidang pariwisata yang professional dan memiliki kemampuan dalam bidang kepariwisataan agar pengembangan pariwisata tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan rencana yang sudah ditetapkan.

Dari strategi yang telah ditetapkan, pada dasarnya strategi ini dituangkan kedalam bentuk kebijakan dan program kerja yang akan di laksanakan oleh Dinas Pariwisata Kotawaringin Barat. Sehingga kebijakan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata sesuai dengan strategi yang ada adalah dengan melakukan:

- a. Penataan dan pengelolaan kawasan destinasi wisata
- b. Peningkatan pemeliharaan sarana dan prasarana destinasi wisata
- c. Peningkatan kualitas promosi wisata daerah Kabupaten Kotawaringin Barat
- d. Peningkatan SDM bidang pariwisata.

Kebijakan ini dilakukan sebagai pedoman atau pegangan Dinas Pariwisata dalam pelaksanaan program/kegiatan dalam pengembangan destinasi wisata guna untuk kelancaran dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

## **2. Implementasi Strategi**

Berdasarkan misi, tujuan serta strategi dan kebijakan yang sudah ditetapkan sebelumnya, maka dalam melaksanakan pengembangan kepariwisataan, khususnya pada pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat, diperlukan adanya strategi yang digunakan untuk mengembangkan destinasi pariwisata, dimana pengimplementasian strategi tersebut tertuang ke dalam bentuk beberapa program kerja. Ada 3 program kerja diantaranya yaitu:

- a. Program pengembangan destinasi pariwisata
- b. Program pengembangan kemitraan
- c. Program pengembangan pemasaran pariwisata

### **a. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata**

Program ini merupakan salah satu program yang dilakukan untuk meningkatkan potensi pariwisata yang dimiliki oleh Kabupaten Kotawaringin Barat. Dimana untuk memperkenalkan potensi destinasi pariwisata memerlukan adanya kualitas dari daya tarik yang dimiliki oleh masing-masing destinasi wisata agar mampu dalam menarik kunjungan dari para wisatawan. Dimana Dinas Pariwisata selalu berusaha untuk membangun destinasi pariwisata agar terlihat lebih menarik yaitu dengan mempercantik objek wisata yang ada seperti menambah spot foto untuk berselfie, menambah sarana pendukung daya tarik objek wisata, dan lain-lain.

Program ini merupakan salah satu bentuk strategi yang digunakan dalam melakukan pengembangan destinasi pariwisata. Selanjutnya program pengembangan destinasi pariwisata ini agar dapat terlaksana dengan baik akan dijabarkan melalui beberapa kegiatan yang nantinya dari kegiatan tersebut akan diimplementasikan sebagai bentuk perwujudan dalam pengembangan destinasi pariwisata. Berikut penjabaran kegiatan dari program pengembangan destinasi pariwisata:

### **1. Pengembangan objek pariwisata unggulan**

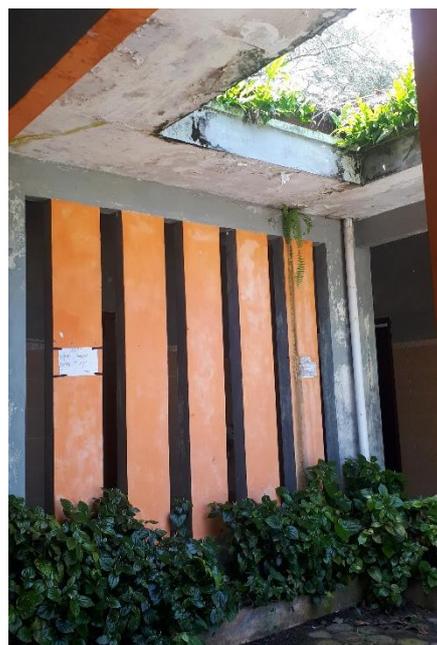
Pengembangan objek pariwisata unggulan merupakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan pengembangan destinasi wisata dan tersedianya pemeliharaan objek wisata unggulan di Kabupaten Kotawaringin Barat. Karena untuk mengembangkan objek pariwisata yang ada di Kotawaringin Barat, diperlukan adanya pemeliharaan dan perawatan yang ada di destinasi wisata tersebut. Maksud dari objek pariwisata unggulan disini adalah objek-objek wisata yang dimiliki, dikelola dan dikuasi oleh pemerintah daerah dan yang bertanggung jawab dalam pemeliharaan tersebut adalah Dinas Pariwisata beserta masyarakatnya, sehingga objek-objek wisata tersebut wajib dipelihara dan dirawat dengan sedemikian rupa agar dapat terjaga dan pengembangan destinasi wisata tersebut dapat terlaksana dengan baik dan terus mengalami peningkatan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, Dinas Pariwisata melakukan pemeliharaan terhadap objek wisata, dimana pemeliharaan tersebut biasanya dilakukan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana, pemeliharaan fasilitas bangunan fisik seperti toilet, masjid, ruang laktasi, kebersihan objek wisata dan

keamanan di sekitar objek wisata melalui petugas jaga yang diberikan amanah untuk bekerja di objek wisata tersebut. Agar pemeliharaan destinasi wisata ini dapat terlaksana dengan baik dan optimal, Dinas Pariwisata juga memfasilitasi destinasi wisata tersebut dengan melakukan pengadaan perlengkapan alat kebersihan, bahan bakar mesin potong rumput, alat penerangan/kelistrikan, hal ini sesuai dengan yang terdapat didalam laporan RENJA (Rencana Kerja) Dinas Pariwisata tahun 2017, yang mana fasilitas tersebut merupakan salah satu fasilitas penunjang dalam mendukung terlaksananya pemeliharaan dan pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Akan tetapi dalam pemeliharaan terhadap objek wisata yang ada masih ada beberapa objek wisata yang pemeliharaannya kurang diperhatikan, seperti kurangnya perawatan dan kebersihan di beberapa toilet yang ada di Pantai Kubu dan juga fasilitas sarana bermain yang sudah rusak. Hal itu dapat terlihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar 3. 1 Kondisi Fasilitas di Pantai Kubu**



Dari gambar diatas terlihat bahwa untuk fasilitas toilet yang ada Pantai Kubu memang sampai saat ini untuk kebersihan dan perawatannya masih kurang dilakukan. Hal itu terlihat dari dinding-dinding toilet yang warnanya sudah tampak kusam dan tumbuhnya rumput-rumput liar diatas plafon toilet. Membuat toilet tersebut menjadi tidak terawat dengan baik.

## **2. Pengembangan daerah tujuan wisata**

Dalam kegiatan ini, untuk melakukan pengembangan daerah tujuan wisata dilakukan adanya sosialisasi dan pembinaan pada desa-desa wisata yang dijadikan sebagai destinasi tujuan wisata bagi para wisatawan. Pembinaan dan sosialisasi ini dilakukan agar masyarakat di sekitar desa wisata mampu dalam mempersiapkan diri untuk ikut serta membantu Dinas Pariwisata melakukan pengembangan objek wisata yang ada di daerah mereka. Karena masyarakat sekitar desa wisata lah yang lebih mengetahui dan memahami apa yang diperlukan oleh desa wisata tersebut dalam pengembangan objek wisata di daerah mereka dan memenuhi kebutuhan dari para wisatawan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 20 Desember 2018, menurut penjelasan dari Bapak Afrizal selaku Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata, beliau mengatakan bahwa :

*“Dalam melakukan pengembangan daerah tujuan wisata ini harus berdasarkan pada usulan-usulan yang berada dari desa dalam bentuk musrenbangdes. Jadi usulan-usulan dari masing-masing desa tersebut wajib ditampung. Dimana nantinya pengembangan daerah tujuan itu berdasarkan pada skala prioritas dan pagu anggaran yang tersedia”*

Sehingga disini masyarakat yang berada di daerah desa wisata memiliki peran yang cukup penting untuk memberikan usulan-usulan dalam hal pengembangan objek wisata yang ada di daerah mereka, agar nantinya pengembangan daerah tujuan wisata tersebut bisa sesuai dengan kebutuhan yang memang diperlukan oleh objek wisata di daerah tersebut.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Minggu, 9 Desember 2018 dengan Bapak Suriyansah selaku pengelola Wisata Pantai Bugam Raya, beliau mengatakan bahwa:

*“Wilayah Pantai Bugam Raya ini perlu dibangun sebuah dermaga 100m ke laut untuk penyeberangan utama untuk menuju ke Tanjung Keluang.. Selain itu disini juga masih kurangnya akan penghijauan dan pepohonan dibeberapa titik wilayah Pantai Bugam Raya. Selain itu kalau bisa dari pemerintah daerah melalui Dinas Perhubungan mengembangkan klotok penyeberangan dari Pantai Kubu ke Tanjung Keluang dengan mengutamakan keselamatan dan perlengkapan surat-surat kelotok harus dilengkapi”.*

Jadi berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwasanya Dinas Pariwisata harus terus memperhatikan usulan-usulan yang disampaikan oleh masyarakat disekitar desa wisata. Karena masih ada beberapa usulan dari masyarakat seperti membangun sebuah dermaga yang dari pihak Dinas Pariwisata belum melakukan pembangunan terhadap dermaga tersebut.

### **3. Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata**

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar dapat meningkatnya sarana dan prasarana destinasi pariwisata yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat. Dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di destinasi wisata dapat membuat wisatawan merasa lebih nyaman untuk menikmati keindahan di objek wisata tersebut. Selain itu dengan adanya ketersediaan sarana dan prasarana ini juga dapat dalam menambah daya tarik pariwisata yang ada, karena sarana dan prasarana ini dapat dijadikan sebagai sarana penunjang yang dapat menarik kunjungan wisatawan. Apabila di destinasi wisata tersebut memiliki sarana dan prasarana yang

memadai, maka akan membuat para wisatawan tertarik untuk mengunjungi objek wisata tersebut untuk kedepannya.

Dalam pengimplementasiannya, sudah banyak yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam peningkatan pembangunan sarana dan prasarana yang ada di destinasi wisata Kabupaten Kotawaringin Barat, diantaranya yaitu pemeliharaan dan pengecatan kembali gapura pintu masuk buaya dan kepiting di wilayah sekitar Pantai Kubu agar terlihat lebih menarik, rehab disekitar wilayah objek wisata Pantai Kubu seperti ruang laktasi dan masjid. Hal itu dapat dilihat dari gambar dibawah ini:

**Gambar 3. 2 Kondisi Fasilitas yang dilakukan pemeliharaan**





(Gapura pintu masuk kepiting Pantai Kubu)



(ruang pojok laktasi)

Dari gambar diatas tampak bahwa telah dilakukan adanya pemeliharaan dan pengecatan kembali untuk gapura pintu masuk buaya dan kepiting. Hal itu terlihat dari warna dari gapura pintu masuk yang terlihat lebih cerah dan berwarna. Sehingga menjadi pendukung daya tarik tersendiri di sekitar Pantai Kubu, selain itu untuk ruang laktasi juga telah dilakukan pemeliharaan hal itu terlihat dari bangunan fisik ruang laktasi yang terlihat bersih dan dilakukan perawatan seperti yang terlihat pada gambar diatas.

Akan tetapi tidak semua fasilitas yang ada dilakukan adanya pemeliharaan dengan baik, karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti masih ada beberapa fasilitas seperti fasilitas kolam berenang buatan yang ada di sekitar pantai yang kurang mendapat perhatian dari masyarakat setempat atau dari pihak Dinas Pariwisata itu sendiri.



Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa kondisi fisik kolam berenang buatan kurang dilakukan perawatan dan pemeliharaan, hal itu terlihat dari air kolam yang warnanya hitam keruh, tidak dibersihkan dan terkesan tidak diurus dengan baik. Sehingga membuat kondisi dari fasilitas kolam berenang itu menjadi tidak terawat dan tidak dapat digunakan.

Selain itu juga berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Suriyansah selaku pengelola Wisata Pantai Bugam Raya, dalam hal peningkatan pengembangan fasilitas sarana dan prasarana di sekitar wilayah Pantai Bugam Raya, beliau menjelaskan bahwa:

*“Disini untuk fasilitas-fasilitas yang ada di Pantai Bugam Raya ini masih kurang contohnya saja kursi-kursi dan gazebo untuk tempat berteduh yang ada jumlahnya masih cukup terbatas. Kalau pembuatan tempat duduk disekitar sini itu inisiatif saya sendiri untuk membangun tempat duduk bagi para pengunjung. Namanya wisata itu kita membuat agar bagaimana para pengunjung atau wisatawan tersebut merasa nyaman dan enak berkunjung ke destinasi wisata pantai Bugam Raya.*

Sehingga berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa, sampai saat ini masih banyak pemenuhan fasilitas yang belum terpenuhi di masing-masing objek wisata yang ada. Sehingga pihak Dinas Pariwisata harus memperhatikan lebih lanjut mengenai pemenuhan fasilitas

tersebut agar pengunjung bisa merasa nyaman, karena untuk bisa menciptakan objek wisata yang nyaman dan mampu memberikan kesenangan dan ketenangan bagi pengunjung harus didukung dengan lingkungan dan fasilitas yang memumpuni.

#### **b. Program Pengembangan Kemitraan**

Program pengembangan kemitraan ini merupakan program yang pelaksanaannya bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM di bidang kepariwisataan dan meningkatkan kerja sama dengan lembaga-lembaga kepariwisataan. Adanya program ini diharapkan mampu dalam membangun dan mengembangkan kemitraan dengan melakukan kerja sama dengan lembaga eksternal yang berada langsung dibawah naungan Dinas Pariwisata, kerja sama itu dilakukan agar lebih memudahkan Dinas Pariwisata dalam mengembangkan kepariwisataan di Kabupaten Kotawaringin Barat karena dibantu oleh lembaga-lembaga yang memang berada dibidang pariwisata.

Program pengembangan kemitraan ini agar dapat terlaksana dengan baik, maka dijabarkan kedalam beberapa kegiatan yang mana dari kegiatan tersebut akan diimplementasikan sebagai bentuk perwujudan dalam rangka pengembangan SDM dibidang pariwisata yang professional dan terampil. Berikut penjabaran kegiatan dari program pengembangan kemitraan, diantaranya:

## **1. Pelaksanaan koordinasi pembangunan kemitraan pariwisata**

Dalam melakukan pelaksanaan kegiatan koordinasi, Dinas Pariwisata selalu mengundang pelaku-pelaku wisata, lembaga-lembaga eksternal dan stakeholder lain yang terkait dalam hal kepariwisataan seperti agen travel biro perjalanan, perhotelan dan usaha pariwisata lainnya. Dimana mereka dikumpulkan dalam satu forum untuk membahas mengenai persoalan-persoalan yang berhubungan dengan kepariwisataan di Kabupaten Kotawaringin Barat. Dengan adanya kegiatan koordinasi ini diharapkan mampu dalam membangun kemitraan yang saling bekerja sama dalam mengembangkan kepariwisataan di Kotawaringin Barat.

Dimana dalam pelaksanaan kegiatan ini dapat dikatakan sudah berjalan dengan cukup baik, hal itu dapat dilihat dari tingginya tingkat antusias dari lembaga-lembaga eksternal untuk ikut serta dalam mengembangkan destinasi wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat. Karena dalam mengembangkan destinasi pariwisata ini tidak bisa dikembangkan sendiri, sehingga perlu melakukan kolaborasi dengan beberapa pihak atau lembaga eksternal/instansi lain yang ada kaitannya dengan pengembangan destinasi pariwisata. Sehingga dengan adanya kolaborasi ini selain bisa dapat membantu dalam mengembangkan destinasi pariwisata, juga dapat membantu dalam membangun pengembangan kemitraan yang berkualitas.

## **2. Pengembangan SDM dan Profesionalisme di bidang pariwisata**

Dalam melakukan pengembangan SDM di bidang pariwisata yang professional, dilakukan dengan melalui beberapa kegiatan diantaranya seperti

pelatihan dan bimtek. Semua hal yang berkaitan dengan peningkatan mutu dan kualitas dari SDM diberi pelatihan dan pembinaan sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Hal itu juga sesuai dengan hasil wawancara pada hari Jum'at, 28 Desember 2018 yang dilakukan dengan Bapak Suhaili selaku Kepala Seksi Pembinaan Industri Pariwisata, beliau mengatakan bahwa”

*“Pelaku-pelaku pariwisata yang bekerja sebagai pemandu wisata/guide atau yang bekerja di perhotelan seperti housekeeping, front office, pramusaji, office boy dan lain-lain mereka semua diberikan pelatihan agar dapat sesuai dengan SOP dan memenuhi standar pelayanan yang sudah ditentukan. Hal itu dikarenakan dalam memberikan sebuah pelayanan kepada masyarakat atau wisatawan, semuanya harus memiliki standar kompetensinya masing-masing. Sehingga perlu dilakukan pelatihan kepada pelaku pariwisata, agar mereka mampu dalam memenuhi standar yang diinginkan”*.

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa memang pada dasarnya pemberian pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM cukup penting, karena dengan memberikan adanya pelatihan kepada pelaku pariwisata, mereka bisa belajar dan memahami bagaimana cara memberikan pelayanan yang baik sesuai dengan SOP yang sudah ditentukan. Selain itu para pelaku usaha wisata seperti para karyawan hotel, penyedia jasa wisata dan guide/pemandu wisata juga diberikan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk bisa berbahasa asing agar mereka dapat melayani para wisatawan asing yang berkunjung ke objek destinasi wisata di Kotawaringin Barat.

Tidak hanya itu saja, Dinas Pariwisata juga memberikan adanya pelatihan kepada pokdarwis dimasing-masing desa wisata, yang mana tujuan dari pemberian pelatihan ini adalah untuk memberdayakan dan menggiatkan masyarakat dalam membuat oleh-oleh atau souvenir, mengembangkan usaha kuliner didaerahnya atau membuat fasilitas homestay bagi wisatawan. Selain itu pelatihan ini juga bertujuan agar masyarakat disekitar desa wisata mampu menjadi SDM yang terampil dalam ikut serta melakukan pengembangan destinasi wisata dan juga bisa mendapatkan keuntungan dan menambah pendapatan masyarakat dari adanya keberadaan destinasi wisata yang ada didaerah mereka. Di setiap desa wisata memiliki ciri khasnya masing-masing dalam mengembangkan desa wisata tersebut. Contohnya saja Desa Kubu yang merupakan desa wisata daerah pesisir, mereka diberikan pelatihan bagaimana cara membuat cinderamata atau souvenir dengan menggunakan tempurung. Selain itu agar pokdarwis itu nantinya mampu dalam memenuhi kebutuhan dari para wisatawan maka Dinas Pariwisata setiap tahunnya membawa pokdarwis tersebut untuk melakukan study banding ke daerah-daerah wisata lainnya untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mereka.

Adanya pengimplementasian dari kegiatan ini, dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk strategi dalam peningkatan SDM yang professional di bidang pariwisata. Setiap tahunnya pun Dinas Pariwisata selalu memberikan pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat. Akan tetapi pengimplementasian kegiatan ini belum dapat dikatakan maksimal, karena pemberian pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM bidang Pariwisata belum dilakukan secara merata ke masing-masing pelaku wisata dan tidak selamanya masyarakat tersebut diberikan pelatihan, hal itu

tergantung dari anggaran dana yang tersedia. Selain itu, masyarakat khususnya yang berada di pedesaan juga masih kurang diberikan pelatihan. Walaupun dari mereka ada yang sudah diberikan pelatihan dan pembinaan, namun tiap individu memiliki daya serap yang berbeda-beda dalam mempraktekan hasil dari pelatihan yang diberikan tergantung dari tingkat pendidikan yang dimiliki masing-masing individu.

### **3. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan pariwisata**

Dalam kegiatan ini, untuk memajukan destinasi pariwisata, tentunya masyarakat harus ikut serta dalam bermitra melakukan kerja sama dengan pihak lain untuk meningkatkan pengembangan dan pembangunan kepariwisataan di Kotawaringin Barat, khususnya pengembangan destinasi wisata. Jadi tujuan dari adanya peran serta masyarakat untuk ikut serta dalam bermitra ini adalah agar masyarakat memahami dan mengerti bahwa dengan bermitra, masyarakat bisa ikut serta untuk memajukan pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat melalui usaha-usaha dibidang pariwisata yang mereka jalankan sesuai dengan usaha-usaha pariwisata yang ada pada pasal 14, UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Jum'at, 28 Desember 2018, dengan Bapak Suhaili selaku Kepala Seksi Pembinaan Industri Pariwisata, beliau mengatakan bahwa:

*“Mengajak masyarakat bermitra dapat memberikan kemudahan dan memberikan dorongan kepada masyarakat untuk berubah. Sehingga jika masyarakat sudah sadar bahwa pariwisata memang menjanjikan, barulah mereka membuka usaha-usaha di bidang pariwisata yang dapat memberikan keuntungan. Sehingga mereka dapat merasakan hasil yang*

*nyata dari pariwisata itu sendiri, sedangkan pemerintah hanya memfasilitasi masyarakat agar lebih mudah dalam menjalankan usahanya.*

Sehingga berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa dengan membuka usaha-usaha pariwisata, secara tidak langsung masyarakat juga sudah ikut serta dalam bermitra. Karena dalam menjalankan suatu usaha, akan lebih mudah apabila usaha tersebut dilakukan dengan cara bekerja sama dengan pihak lain. Dalam pengimplementasian kegiatan ini sudah banyak masyarakat yang membuka usaha-usaha pariwisata, sebagai contohnya membuka restoran/rumah makan dengan kuliner khas Kotawaringin Barat, membuka usaha agen travel perjalanan dengan menggandeng para guide dan lembaga ASITA (Association of The Indonesia Tours & Travel Agencies ) untuk bekerja sama memajukan kepariwisataan di Kotawaringin Barat dan para agen travel perjalanan juga bekerja sama dengan masyarakat ataupun Dinas Pariwisata dalam membuat paket-paket objek wisata agar para wisatawan bisa mengeksplor dan mengetahui bermacam-macam jenis objek wisata yang ada di Kotawaringin Barat melalui paket-paket wisata yang sudah disediakan.

Selain itu agar masyarakat terdorong untuk membuka usaha, Dinas Pariwisata juga sudah memfasilitasi masyarakat dengan menyediakan kios/lapak gratis untuk masyarakat, agar mereka dapat membuka usaha dan berjualan disekitar objek wisata. Akan tetapi fasilitas yang sudah diberikan oleh Dinas Pariwisata tidak digunakan dengan sebaik mungkin oleh masyarakat. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Afrizal selaku Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata, beliau mengatakan bahwa :

*“Kami dari Dinas Pariwisata sudah memfasilitasi masyarakat dengan memberikan lapak gratis agar mereka bisa berjualan disekitar lokasi objek wisata. Akan tetapi, lapak tersebut malah disalahgunakan oleh masyarakat, tidak digunakan dengan semestinya. Malah lapak tersebut ada yang di jual kepada orang lain. Sehingga masyarakat itu susah untuk diatur dan itulah yang sampai sekarang masih menjadi permasalahan dan kendala bagi Dinas Pariwisata.”*

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa sebenarnya Dinas Pariwisata sudah menjalankannya tugasnya dengan cukup baik, dimana Dinas Pariwisata sudah memberikan pelatihan kepada masyarakat, memberikan pendekatan dengan memfasilitasi masyarakat dengan memberikan sebuah kios gratis. Akan tetapi dari masyarakatnya sendiri yang tidak memanfaatkan fasilitas yang sudah diberikan tersebut dengan sebaik mungkin. Padahal Dinas Pariwisata sudah cukup memprioritaskan masyarakat dan memberikan peluang bagi masyarakat untuk berperan serta dalam menjalankan usaha-usaha pariwisata.

### **c. Program pengembangan pemasaran pariwisata**

Program ini dapat dijadikan sebagai program pendukung dalam pengembangan destinasi pariwisata di Kotawaringin Barat. Pemasaran dalam bidang pariwisata merupakan hal yang cukup penting dan sangat diperlukan, karena dengan adanya pemasaran objek destinasi wisata yang ada di Kotawaringin Barat, maka objek wisata tersebut nantinya dapat dikenal oleh masyarakat luas dan dapat menarik banyak wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara untuk datang berkunjung ke objek destinasi wisata tersebut. Untuk mengembangkan

destinasi wisata di Kotawaringin Barat, bidang pemasaran ini memiliki beberapa kegiatan diantaranya:

### **1. Pelaksanaan promosi destinasi pariwisata**

Dalam mengembangkan destinasi pariwisata diperlukan adanya suatu promosi yang dilakukan agar destinasi wisata tersebut dapat lebih dikenal oleh wisatawan baik itu wisatawan domestic maupun wisatawan mancanegara. Untuk melaksanakan kegiatan ini, promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dibagi kedalam 2 jenis yaitu:

- Promosi manual : promosi ini dilakukan dengan menggunakan media promosi yang berupa brosur, pamphlet, baleho dan media cetak lainnya seperti majalah, koran, dll sebagai media promosinya. Promosi manual yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata ini, cakupannya tidak bisa seluas jika dibandingkan dengan promosi digital, dimana promosi manual ini cakupannya hanya sebatas didalam ruang lingkup daerah Kabupaten Kotawaringin Barat saja. Selain itu, Dinas Pariwisata juga menyelenggarakan berbagai event/festival tahunan dan pameran sebagai ajang untuk mempromosikan wisata di Kotawaringin Barat. Tujuan diadakannya event tahunan ini selain dijadikan sebagai media promosi juga bertujuan untuk menambah durasi lama tinggal wisatawan di Kotawaringin Barat.
- Promosi digital : promosi ini dilakukan dengan memanfaatkan media social seperti Instagram, facebook dan website resmi visitkobar sebagai wadah mempromosikan destinasi wisata Kotawaringin Barat. Promosi digital ini

ruang lingkup cakupannya tidak terbatas, karena dengan promosi secara digital ini Dinas Pariwisata bisa mempublikasikan objek wisata yang ada di Kotawaringin Barat ke luar daerah hingga mencapai keluar negeri. Sehingga siapapun bisa melihat postingan yang di unggah/dipublikasikan tersebut.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini dapat dikatakan berjalan dengan cukup baik karena berdasarkan data yang ada di lapangan dengan melakukan promosi tingkat kunjungan wisatawan ke destinasi wisata setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Akan tetapi menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Eka, selaku Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata pada tanggal 11 Desember 2018, beliau menjelaskan bahwa:

*“Masih ada kendala yang dihadapi dalam mempromosikan destinasi wisata di Kotawaringin Barat, karena di era sekarang ini banyak destinasi wisata yang berkembang dengan cepat. Rata-rata di Kotawaringin Barat masih banyak destinasi wisata yang aksesnya susah untuk dijangkau, sehingga sulit untuk dilakukan promosi melihat kondisi akses jalan yang kurang memadai untuk dilalui. Saat sebuah destinasi wisata, tersebut sudah siap secara aksesibilitasnya dan memiliki adanya fasilitas baru destinasi wisata itu bisa dilakukan promosi. Jadi asalkan ada akses yang berupa jalan untuk menuju destinasi wisata, maka kami akan melakukan promosi terhadap destinasi wisata tersebut, walaupun fasilitas yang ada tidak harus lengkap. Selain itu dari segi finansial juga menjadi kendala bagi Dinas Pariwisata, karena promosi itu memerlukan biaya yang besar. Kita juga masih kekurangan atraksi yang sudah siap jual dan untuk kemasan pun kita juga masing kurang secara promosi”*

Sehingga berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa agar destinasi wisata tersebut dapat dipromosikan setidaknya destinasi wisata tersebut harus memiliki fasilitas dan akses yang memadai dan mudah untuk dijangkau agar Dinas Pariwisata juga mudah untuk mempromosikan

destinasi wisata tersebut. Selain itu, dibalik berjalannya promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata masih ada kendala yang mereka hadapi salah satunya yaitu kendala di finansialnya

## **2. Pelaksanaan Familiarization Trip**

Familiarization trip atau bisa yang disebut dengan fam trip ini adalah salah satu kegiatan yang cukup mampu dalam memperkenalkan destinasi wisata yang ada agar lebih dikenal oleh masyarakat. Dimana kegiatan ini dilakukan dengan membawa beberapa komunitas-komunitas wisata, biro agen perjalanan, pemandu wisata/guide ataupun stakeholder lainnya yang terkait untuk mengikuti trip ke beberapa destinasi objek wisata yang belum dikenal oleh mereka.

Tujuan dengan adanya dilakukannya kegiatan fam trip ini diharapkan para wisatawan tidak hanya mengenal objek wisata TNTP saja, akan tetapi mereka juga akan mengenal objek wisata menarik lainnya yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat. Akan tetapi, yang menjadi highlightnya disini adalah tetap TNTP (Taman Nasional Tanjung Puting) yang bertujuan untuk mendongkrak wisata lain yang ada di Kotawaringin Barat. Sehingga fam trip ini merupakan salah satu cara bidang pemasaran pariwisata untuk memperkenalkan destinasi wisata yang belum banyak dikenal dan diketahui oleh orang-orang.

## **3. Evaluasi dan Pengendalian**

Berdasarkan pengimplementasian strategi yang sudah tertuang kedalam beberapa bentuk program kerja dan kegiatan dapat diketahui bahwa, pada dasarnya program-program yang dilaksanakan Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat saling mendukung dan memiliki keterkaitan antara program yang satu dengan

program yang lainnya. Dalam pengimplementasian program pertama yaitu program pengembangan destinasi pariwisata dapat dikatakan bahwa pelaksanaannya kurang cukup optimal, dimana masih terkendala pada pemeliharaan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sekitar objek wisata yang kurang diperhatikan dan dilakukan perawatan, sehingga membuat beberapa fasilitas yang ada menjadi rusak.

Selanjutnya untuk program yang kedua yaitu program pengembangan kemitraan. Pada program ini dapat dikatakan bahwa kinerja Dinas Pariwisata sudah cukup baik dimana Dinas Pariwisata melakukan berbagai kerja sama dengan lembaga eksternal demi melangsungkan peningkatan kepariwisataan di Kotawaringin Barat, Dinas Pariwisata juga sudah melibatkan masyarakat untuk ikut aktif dalam berperan serta mengembangkan destinasi pariwisata, sampai memberikan berbagai pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat agar bisa menjadi SDM yang professional di bidang pariwisata. Selain itu Dinas Pariwisata pun juga sudah memfasilitasi masyarakat dengan memberikan kios gratis, agar masyarakat termotivasi dan terdorong untuk mengembangkan usaha disekitar objek wisata yang ada. Akan tetapi walaupun kinerja Dinas Pariwisata pada program ini sudah dikatakan cukup baik, namun tidak dipungkiri bahwa Dinas Pariwisata masih terkendala pada kondisi dari anggaran yang tersedia dan SDM yang ada. Dimana masyarakatnya masih sulit untuk di atur, dan tidak semua masyarakat yang diberi pelatihan mampu menerapkan dan mempraktekan hasil pelatihan yang sudah diberikan hal itu dikarenakan daya serap masyarakat yang berbeda-beda tergantung dari tingkat pendidikan yang dimiliki dan juga masih ada masyarakat yang tidak memanfaatkan fasilitas yang sudah diberikan oleh Dinas Pariwisata secara gratis.

Untuk program yang ketiga yaitu program pengembangan pemasaran pariwisata dapat dikatakan berjalan dengan cukup baik dimana Dinas Pariwisata memiliki kinerja yang cukup bagus dalam mempromosikan destinasi wisata yang ada di Kotawaringin Barat dengan menggunakan promosi secara manual dan promosi digital, akan tetapi masih terkendala di bagian finansial yang terbatas dalam mempromosikan destinasi wisata yang ada. Selain itu Dinas Pariwisata juga melakukan adanya kegiatan Familiarization Trip dengan mengajak berbagai pihak yang terkait di bidang pariwisata agar mereka dapat mengenal destinasi wisata yang sebelumnya belum mereka ketahui.

### **Pengembangan Destinasi Wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat**

Dalam melakukan pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat dapat dilihat melalui pemenuhan terhadap indikator/aspek-aspek 4A yang meliputi (*Attraction, Accessibility, Amenities, dan Ancillary*). Tentunya pemenuhan aspek 4A ini cukup memiliki keterkaitan dan hubungan dengan pelaksanaan program kerja yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata. Karena dengan memahami aspek 4A tersebut, kita bisa mengetahui apakah pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat sudah terlaksana dengan baik atau belum. Berikut akan dijelaskan masing-masing pemenuhan aspek dalam pengembangan destinasi wisata:

#### **a. *Attraction* (Atraksi Daya Tarik)**

Untuk aspek *attraction* ini memiliki keterkaitan dengan adanya program pengembangan destinasi wisata dan program pengembangan pemasaran pariwisata, karena apabila suatu destinasi wisata itu memiliki adanya daya tarik yang mampu

dalam menarik kunjungan wisatawan maka destinasi wisata tersebut dapat dilakukan pengembangan dan dapat dilakukan adanya promosi destinasi wisata. Karena untuk bisa mempromosikan destinasi wisata, sebuah objek wisata tersebut setidaknya harus memiliki adanya sebuah daya tarik wisata yang mampu dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata tersebut.

Dapat dilihat bahwa Kabupaten Kotawaringin Barat, memiliki potensi destinasi wisata yang melimpah dimana dalam meningkatkan daya tarik dari destinasi wisata tersebut Dinas Pariwisata melakukan berbagai usaha-usaha untuk menciptakan dan meningkatkan daya tarik pariwisata agar dapat menarik minat kunjungan wisatawan dan agar para wisatawan bisa bertahan lebih lama di Kotawaringin Barat dalam beberapa hari. Contohnya saja, seperti pembuatan pergola di sepanjang tepi Pantai Kubu, dimana menurut penjelasan dari Bapak Afrizal selaku Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata pergola ini merupakan daya tarik dan daya dukung objek wisata yang dijadikan sebagai tempat bagi para pengunjung yang hendak berselfie, mengambil gambar atau sekedar bersantai dibawah pergola sambil menikmati pantai Kubu, tidak hanya pembuatan pergola saja Dinas Pariwisata disini juga membuat tulisan-tulisan yang dapat menjadi daya tarik dari Pantai Kubu seperti tulisan “I LOVE KUBU BEACH” dan tulisan “PANTAI KUBU” Berikut gambar untuk daya tarik yang ada di sekitar Pantai Kubu.

**Gambar 3. 3 Daya Tarik Wisata di Pantai Kubu**



(Pergola sebagai salah satu daya tarik di Pantai Kubu)





Gambar diatas merupakan salah satu daya tarik yang ada di sekitar Pantai Kubu, dengan adanya tulisan dan pergola yang sudah dibuat ini dapat menjadi ciri khas dari objek wisata Pantai Kubu dan mempermanis destinasi wisata di Pantai Kubu agar lebih menarik.

Tidak hanya itu saja, POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) disini juga memiliki peran dalam meningkatkan dan menciptakan daya tarik wisata. Dimana mereka menjual paket-paket wisata di Kotawaringin Barat kepada wisatawan mancanegara, tujuan dari adanya paket-paket wisata ini adalah agar para wisatawan tidak hanya mengunjungi objek wisata primadona saja, akan tetapi mereka juga diajak untuk mengunjungi objek wisata lain yang ada di Kotawaringin Barat. Selain itu, daya tarik yang dapat dinikmati oleh wisatawan adalah bagi wisatawan mancanegara yang datang akan disugukan atraksi kesenian budaya khas di daerah Kotawaringin Barat dan juga memperagakan cara pembuatan alat-alat tradisional yang dilakukan oleh suku Dayak. Jika kedatangan wisatawan mancanegara bertepatan dengan bulan Oktober, maka Dinas Pariwisata beserta pihak yang terlibat akan mempersiapkan event-event festival untuk menyambut hari jadi Kobar

dengan sebaik mungkin agar bisa menampilkan event-event yang menarik untuk ditonton. Sehingga inilah merupakan salah satu atraksi yang dapat menjadi daya tarik bagi Kotawaringin Barat untuk menarik minat kunjungan wisatawan.

Dapat diketahui bahwa, masih ada beberapa daya tarik yang dimiliki oleh Kabupaten Kotawaringin Barat, namun keberadaan dari daya tarik tersebut tidak disadari oleh masyarakat. Hal itu sesuai dengan penjelasan dari Ibu Kusmiyatun selaku Kepala Bidang Ekonomi BAPPEDA, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis 13 Desember 2018, beliau mengatakan bahwa :

*“Kotawaringin Barat memiliki atraksi daya tarik wisata akan tetapi belum semuanya dimanfaatkan secara optimal. Contohnya: Kotawaringin Barat ini memiliki tato khas Dayak, akan tetapi keberadaan tato Dayak yg bisa menjadi daya tarik ini tidak disadari oleh masyarakat, karena belum diekspos. Sebenarnya tato Dayak ini bisa dijadikan sebagai atraksi membuat tato Dayak, sehingga bisa meningkatkan daya tarik bagi Kotawaringin Barat itu sendiri. Selain itu Kotawaringin Barat juga memiliki berenekaragam tari-tarian, memiliki budaya yg bermacam-macam ada budaya Dayak Ngarungut, Hadrah, Tiwah, upacara-upacara adat, Haul, dll. Sehingga apabila atraksi daya tarik tersebut mampu dieksplor dan dimanfaatkan secara optimal, maka dapat meningkatkan pengembangan pariwisata dikobar dan juga pengembangan destinasi wisatanya”.*

Sehingga berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa Kabupaten Kotawaringin Barat sebenarnya memiliki banyak sekali daya tarik yang dapat menarik minat kunjungan wisatawan, akan tetapi tidak semua keberadaan daya tarik yang ada tersebut disadari oleh masyarakat sekitar, masih banyak daya tarik yang tersembunyi. Sehingga daya tarik yang belum terespos tersebut perlu dikembangkan dengan sebaik mungkin sebagai salah satu daya tarik pendukung pariwisata.

Selanjutnya dengan menciptakan inovasi baru juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan daya tarik wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat, karena dengan melakukan inovasi atau membuat ide-ide baru dapat menguatkan objek destinasi wisata yang dijual dan yang disuguhkan kepada wisatawan. Contohnya seperti integrasi sawit sapi yang merupakan objek wisata buatan di Pangkalan Tiga yang menjadi satu-satunya di Indonesia, dimana untuk menguatkan daya tarik dari integrasi sawit sapi ini agar tidak membosankan dan bersifat monoton maka dibangun sebuah *agrowisata education*, dengan menambah beberapa wahana permainan seperti kolam berenang, fasilitas memancing, gazebo dan saung ditengah-tengah kebun sawit. Sehingga sarana yang ada tersebut tidak hanya sekedar untuk mencari hiburan saja, akan tetapi juga bermanfaat untuk sarana edukasi dengan mempelajari proses integrasi sawit sapi.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijelaskan diatas banyak sekali daya tarik yang ditawarkan untuk dapat mengembangkan destinasi pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat, akan tetapi daya tarik yang sudah dilakukan oleh Dinas Pariwisata belum optimal dalam melakukan pengembangan destinasi wisata. Hal itu juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Afrizal selaku Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata, dimana berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari tanggal 15 Desember 2018, beliau mengatakan bahwa :

*“Dalam pengembangan objek wisata di Kotawaringin Barat, Dinas Pariwisata belum optimal dan belum bisa terlalu jauh untuk melakukan pengembangan objek-objek destinasi wisata yg ada di Kotawaringin Barat. Hal itu dikarenakan keterbatasan anggaran dana yg tersedia dari daerah. Padahal dari sisi pengembangan destinasi wisata, dapat dilihat bahwa Kotawaringin Barat banyak memiliki destinasi-destinasi wisata yg bagus dan melimpah untuk dikembangkan”.*

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa, dalam aspek *attraction* ini belum sepenuhnya dapat terpenuhi dengan baik, masih ada daya tarik wisata yang belum di gali lebih dalam dan keberadaan dari daya tarik wisata tersebut belum diketahui oleh masyarakat. Membuat program pengembangan destinasi wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata juga menjadi kurang maksimal dimana tidak semua destinasi wisata yang ada di Kotawaringin Barat dapat dilakukan pengembangan secara optimal, hal itu dikarenakan kurangnya daya tarik wisata dan kurangnya anggaran dana yang tersedia.

Selain itu untuk program pengembangan pemasaran pariwisata keterkaitannya dengan aspek *attraction* adalah dengan adanya daya tarik yang ditampilkan oleh destinasi wisata membuat promosi destinasi wisata lebih mudah dilakukan, karena untuk melakukan promosi diperlukan adanya daya tarik wisata yang dapat disuguhkan dan ditampilkan, akan tetapi disini tidak semua destinasi wisata bisa dilakukan adanya promosi hal itu dikarenakan masih ada beberapa destinasi wisata yang daya tariknya kurang mendukung, selain itu juga karena anggaran dana yang tersedia cukup besar dalam mempromosikan suatu objek wisata

**b. *Accesable* (aksesibilitas)**

*Accesable* berkaitan dengan kemudahan para wisatawan dalam menjangkau destinasi-destinasi wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat yang menjadi tujuannya. Jadi, aspek aksesibilitas disini memiliki hubungan dengan program pengembangan destinasi wisata dan program pengembangan pemasaran pariwisata karena untuk bisa mengembangkan sebuah destinasi wisata dan mempromosikan

objek wisata diperlukan adanya akses transportasi dan jalan yang mendukung untuk bisa sampai ke tujuan objek wisata. Sehingga apabila akses untuk menuju destinasi wisata tersebut mudah untuk dijangkau maka pengembangan dan promosi objek wisata dapat dengan mudah dilakukan. Sebaliknya apabila destinasi wisata tersebut aksesnya susah untuk dijangkau, maka akan sulit untuk dilakukan pengembangan dan promosi wisata melihat kondisi akses jalan yang kurang memadai untuk dilalui.

Jika dilihat, untuk aspek aksesibilitas Kotawaringin Barat sangat mudah untuk dijangkau, karena Kotawaringin Barat sudah memiliki 3 akses keseluruhan jalur transportasi yang ada, mulai dari akses jalur transportasi darat, laut dan udara. Sehingga wisatawan dari luar kota yang hendak mengunjungi Kabupaten Kotawaringin Barat bisa dengan mudah lewat melalui jalur manapun. Selain itu dari 3 Kabupaten Sukamara, Lamandau dan Seruyan yang bertetangga dengan Kabupaten Kotawaringin Barat, hanya Kabupaten Kotawaringin Barat yang mempunyai bandar udara sehingga itu dapat menjadi keuntungan tersendiri bagi Kotawaringin Barat. Karena membuat banyak masyarakat dari berbagai kabupaten tetangga menggunakan jasa penerbangan di Bandar Udara Iskandar. Selain itu dalam meningkatkan infrastruktur jalanan yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat Dinas Pariwisata berkolaborasi dengan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) dalam melakukan peningkatan infrastruktur untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang akan berkunjung ke tempat wisata. Salah satu contohnya melakukan pelebaran jalan di ruas jalan Desa Pasir Panjang yang merupakan akses menuju tempat wisata.

Akan tetapi, tidak semua infrastruktur jalan untuk menuju tempat wisata yang ada dilakukan perbaikan dan pemeliharaan, masih ada beberapa infrastruktur jalan yang kurang memadai untuk dilalui, contohnya saja di Kecamatan Kotawaringin Lama, dimana keterbatasan infrastruktur jalan Pangkalan Bun-Kotawaringin Lama yang masih rusak dan berlubang, membuat jalan tersebut susah untuk dilalui. Sehingga, pelaksanaan program pengembangan destinasi wisata berjalan cenderung lambat dan membuat sektor pariwisata yang ada di Kecamatan Kotawaringin Lama menjadi tidak berkembang dengan cepat. Padahal kecamatan ini memiliki destinasi wisata sejarah dan religi yaitu Istana Alnursari dan Makam Kyai Gede

Selain itu untuk program pemasaran pariwisata dalam melakukan kegiatan promosi di Kecamatan Kotawaringin Lama pun pelaksanaannya juga sedikit terhambat dikarenakan infrastruktur jalan yang kurang memadai. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri walaupun kondisi infrastruktur jalan belum cukup memadai akan tetapi sudah banyak orang-orang yang datang dari berbagai daerah untuk berziarah. Sehingga dengan potensi destinasi wisata religi dan sejarah yang dimiliki Kecamatan Kotawaringin Lama, maka diperlukan adanya pembangunan akses jalan yang memadai dan memperbaiki akses jalan yang rusak agar menjadi lebih lancar dan mudah untuk dilalui transportasi. Sehingga dapat mempermudah akses menuju Kotawaringin Lama dan membuat wisatawan menjadi lebih nyaman dalam menjangkau akses destinasi wisata tersebut. Selain itu, apabila infrastruktur jalan tersebut dapat dilalui dengan mudah tanpa ada hambatan, pengembangan dan promosi wisata akan berjalan dengan lancar.

### **c. *Amenitas***

Amenitas cenderung lebih mengarah kepada fasilitas sarana dan prasarana yang ada di setiap destinasi wisata di Kotawaringin Barat. Fasilitas sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam mempercepat pengembangan destinasi wisata. Dengan adanya pengadaan fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap dan mendukung tentu saja bertujuan agar membuat wisatawan merasa senang, nyaman, aman, serta memiliki tingkat kepuasan batin yang tinggi dan merasa betah untuk berada lebih lama di objek wisata tersebut.

Fasilitas sarana dan prasarana cukup berpengaruh terhadap minat dari para wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata yang ada. Dimana dengan fasilitas sarana dan prasarana yang baik akan mendorong minat wisatawan untuk dapat berkunjung kembali ke destinasi wisata tersebut di lain waktu. Namun apabila fasilitas sarana dan prasarana yang ada kurang memberikan adanya kepuasan bagi wisatawan tentu saja akan membuat wisatawan berpikir berkali-kali untuk berkunjung ke destinasi wisata tersebut.

Aspek amenitas ini cukup berhubungan dengan adanya pelaksanaan program pengembangan destinasi wisata, karena dalam melakukan pengembangan wisata, pemerintah daerah beserta Dinas Pariwisata salah satunya melakukan pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana di destinasi wisata, akan tetapi dalam pelaksanaan pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana ini tidak semua destinasi wisata dilakukan adanya pemenuhan fasilitas, hal itu dikarenakan kendala di anggaran dana yang tersedia dan kendala di infrastruktur jalannya.

Jika dilihat, pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana di tempat destinasi wisata masih banyak dilakukan di wisata primodana dan unggulan Kotawaringin Barat yaitu Pantai Bugam Raya. Akan tetapi sebenarnya untuk destinasi wisata lain juga sudah dilakukan pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana, sebagai contohnya destinasi wisata yang ada di daerah Sebuai sudah mulai dilakukan pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana, namun baru pemenuhan fasilitas dasarnya saja seperti pemasangan paving dan toilet, untuk sarana dalam menarik daya tarik wisatanya belum dibuat. Selain itu, destinasi wisata yang ada di daerah Keraya pun baru akan dilakukan pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana pada tahun 2019. Jadi Dinas Pariwisata dalam melakukan pemenuhan terhadap sarana dan prasarana di destinasi wisata Kotawaringin Barat tidak bisa dilakukan sekaligus perlu dilakukan secara bertahap, dikarenakan keterbatasan anggaran dana yang tersedia.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi lapangan dan hasil wawancara dengan Bapak Suriyansah selaku pengurus Pantai Bugam Raya yang dilakukan oleh peneliti di wisata Pantai Bugam Raya, memang untuk saat ini sudah banyak fasilitas yang telah tersedia di wisata Pantai Bugam Raya seperti toilet umum, musholla, gazebo disekitar pantai, arena bermain untuk anak-anak seperti perosotan, ayunan dan lain-lain. Akan tetapi fasilitas yang sudah tersedia belum sepenuhnya mampu dalam memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan, seperti ketersediaan toilet umum dimana toilet umum nya masih memiliki debit air yang kurang banyak dan kurangnya tingkat kesadaran masyarakat ataupun wisatawan dalam menjaga kebersihan toilet umum, sehingga toilet terkesan tidak diurus dan dirawat dan juga kurangnya penghijuan dan penanaman pohon dibeberapa titik di objek wisata

Pantai Kubu, sehingga terkesan membuat beberapa titik di Pantai Kubu tersebut menjadi lebih gersang dan panas.

Selain itu juga menurut Bapak Suriyansah selaku pengurus Pantai Bugam Raya untuk fasilitas sarana dan prasarana yang sudah tersedia di destinasi wisata pun ada yang tidak dipelihara dengan baik sehingga mengalami banyak kerusakan-kerusakan. Hal itu terlihat dari kondisi fisik musholla dan toilet serta sarana bermain untuk anak-anak yang tidak dirawat dan tidak diurus oleh masyarakat sekitar Pantai Bugam Raya.

Hal itu juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Kusmiyatun selaku Kepala Bidang Ekonomi BAPPEDA, dimana berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 13 Desember 2018, beliau mengatakan bahwa:

*“Sebetulnya sarana prasarana ini sudah tersedia, contohnya di wisata Pantai Bugam Raya banyak sekali fasilitas sarana dan prasarana yang bisa ditemui, mulai dari spot untuk foto yg mendukung, fasilitas umum seperti toilet, mushola dan gazebo. Akan tetapi fasilitas yg sudah tersedia tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat dan kadang pemeliharaan fasilitas yang ada itupun itupun cenderung kurang diperhatikan”.*

Sehingga, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan seharusnya fasilitas yang sudah dibangun dan disediakan oleh pemerintah daerah tersebut harus dilakukan pemeliharaan yang optimal dan digunakan dengan sebaik mungkin, agar tidak terjadi kerusakan yang tidak diinginkan. Dengan terpeliharanya fasilitas sarana dan prasarana yang ada di masing-masing destinasi wisata, maka akan membuat pengembangan pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat menjadi lebih baik.

Untuk destinasi wisata sejarah dan religi seperti Istana Kuning, Istana Mangkubumi, Istana Al Nursari dan wisata sejarah/religi lainnya menurut Bapak Afrizal selaku Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata sampai sekarang ini pengelolaannya masih dilakukan oleh individu-individu (keluarga) atau kelompok dari yang berhak atas tempat sejarah/religi tersebut. Mereka masih tetap mempertahankan objek wisata religi/sejarah yang ada. Sehingga pengembangan destinasi wisata sejarah/religi di Kotawaringin Barat sulit untuk dilakukan. Dimana ego sectoral (ego masing-masing individu) yang masih cukup tinggi, inilah yang menjadi kesulitan bagi pemerintah daerah maupun Dinas Pariwisata.

Akan tetapi secara umum pemerintah daerah tetap memberikan subsidi kepada tempat wisata sejarah/religi tersebut yaitu dengan menyediakan serta membangun beberapa fasilitas untuk mendukung pengembangan destinasi wisata tersebut. Dalam melakukan pengembangan destinasi wisata sejarah secara rutinitas tidak bisa dilakukan, jadi pengembangannya hanya boleh dilakukan oleh keluarga, kelompok atau individu yang bersangkutan dengan tempat religi/sejarah tersebut. Akan tetapi demi tercapainya pengembangan destinasi wisata tersebut pemerintah daerah tetap memberikan anggaran untuk petugas keamanan dan kebersihan disekitar destinasi wisata tersebut agar kelestariannya tetap terjaga dan terpelihara dengan baik.

#### **d. *Ancillary* (Kelembagaan)**

Dari aspek ancillary (kelembagaan) ini dapat diketahui bahwa cukup memiliki keterkaitan hubungan dengan program pengembangan destinasi wisata dan program pengembangan kemitraan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kedua

program ini sebenarnya sudah cukup baik akan tetapi belum bisa berjalan dengan cukup maksimal dikarenakan pemenuhan terhadap aspek ancilliary nya juga belum terpenuhi secara optimal. Hal itu dilihat dari Dinas Pariwisata sebagai lembaga yang mengatur mengenai kepariwisataan di Kabupaten Kotawaringin Barat sampai saat ini untuk sumber daya manusia dari Aparatur Sipil Negeranya (ASN) yang dasarnya memang menguasai di bidang pariwisata masih cukup terbatas. Hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Afrizal selaku Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata, dimana berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Desember 2018, beliau mengatakan bahwa :

*“Dinas Pariwisata Kotawaringin Barat sampai saat ini untuk tenaga teknis khususnya di bidang pariwisata masih belum memenuhi apa yang diharapkan didalam pengembangan pariwisata itu sendiri. Jadi dari sisi tenaga terampil di Dinas Pariwisata Kotawaringin Barat yang menangani pariwisata memang masih minim”.*

Di Dinas Pariwisata pun untuk jumlah sumber daya manusia dari Aparatur Sipil Negeranya masih kekurangan tenaga kerja. Hal itu dapat diketahui dari berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Syahrul selaku Kepala Bidang Kelembagaan dan SDM Pariwisata yang dilakukan pada tanggal 28 Desember 2018, beliau mengatakan bahwa :

*“Di dinas ini secara struktur saja sudah tidak memenuhi syarat, dimana untuk di Bidang Kelembagaan dan SDM Pariwisata ini satu kepala bidang terdiri dari 3 kepala seksi (kasi), akan tetapi dari 3 kasi, ada 1 kasi yang kosong tidak ada dari awal. Selain itu dari 3 seksi di bidang kelembagaan dan SDM Pariwisata ini hanya satu kasi saja yang memiliki 1 staf, seharusnya setiap 1 seksi minimal memiliki 1 staf. Sehingga secara struktur professional di dalam struktur organisasi Dinas Pariwisata, untuk sdmnya masih kurang”.*

Selanjutnya mengenai sumber daya manusia dari masyarakat yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat dapat dikatakan bahwa sebenarnya mereka sudah mampu dalam melakukan pengembangan pariwisata akan tetapi dalam pelaksanaannya masih belum optimal. Sehingga untuk mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat dalam melakukan pengembangan pariwisata maka Dinas Pariwisata membentuk sebuah POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dimasing-masing desa wisata. Dimana, pembentukan Pokdarwis ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat mampu berperan serta dalam menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pengembangan pariwisata. Oleh karena itu, masyarakat diberikan sebuah pelatihan dan pembinaan dari Dinas Pariwisata Kotawaringin Barat. Pelatihan tersebut berupa pembuatan souvenir/oleh-oleh, penyediaan dan penyiapan tempat tinggal sementara (homestay), memberikan edukasi tentang pembuatan paket wisata di masing-masing Pokdarwis Kabupaten Kotawaringin Barat. Dengan adanya Pokdarwis ini diharapkan masyarakat mampu dalam membuka usaha keterampilan pembuatan souvenir, menyediakan homestay bagi wisatawan dan lain-lain. Sehingga pokdarwis ini merupakan salah satu wujud partisipasi dari masyarakat untuk ikut serta membantu Dinas Pariwisata dalam pengembangan destinasi pariwisata di Kotawaringin Barat dan juga dengan adanya Pokdarwis ini mampu meningkatkan pendapatan masyarakat itu sendiri.

Akan tetapi, untuk memperlancar dalam pelaksanaan program pengembangan kemitraan ini, Dinas Pariwisata memberikan pelatihan peningkatan kompetensi sumber daya manusia atau pelaku wisata agar SDM yang ada khususnya dibidang pariwisata dapat sesuai dengan standar kompetensi dan standar

sertifikasi yang di inginkan oleh dunia pariwisata sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Sumber daya manusia di Kotawaringin Barat khususnya di bidang kepariwisataan sudah banyak yang mengikuti pelatihan untuk bisa mendapatkan sertifikat dan KТПP (Kartu Tanda Pengenal Pramuwisata) contohnya guide. Sertifikasi itu dilakukan dengan tujuan agar guide-guide yang ada di Kotawaringin Barat dapat terdaftar secara legal. Menurut penjelasan dari Bapak Syahrul selaku Kepala Bidang Kelembagaan dan SDM Pariwisata dapat dikatakan bahwa guide yang ada di Kotawaringin Barat merupakan guide terbanyak se-Kalimantan. Melalui data terakhir yang dilakukan dari 165 guide ada 100 lebih guide yang sudah tersertifikasi.

Selanjutnya kualitas tenaga kerja di sektor usaha pariwisata juga dilakukan peningkatan yaitu dengan melakukan bimtek dan pelatihan. Dimana tenaga kerja sebagai contohnya yang bekerja di perhotelan dan rumah makan/restoran diberikan pelatihan melalui asosiasi atau lembaganya yaitu PHRI (Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia) setelah mengikuti pelatihan mereka baru diuji untuk mengikuti sertifikasi. Berdasarkan penjelasan dari Bapak Syahrul selaku Kepala Bidang Kelembagaan dan SDM Pariwisata, beliau mengatakan bahwa :

*“Rumah makan, restoran dan perhotelan untuk tahun 2017 sudah ada 100 orang yg disertifikasi dari seluruh tenaga kerja yg ada di perhotelan dan rumah makan Kotawaringin Barat. Sehingga suksesnya suatu destinasi wisata itu dapat dilihat jika pelaku usaha wisatanya memiliki kompetensi, jadi kualitas dari sumber daya manusia itu tergantung dari pada tingkat kemampuan yang sudah mereka miliki”.*

Selain itu, agar pembangunan kemitraan pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat dapat menjadi kemitraan yang berkualitas maka dalam melakukan pengembangan destinasi wisata, Dinas Pariwisata melakukan kerja sama dengan lembaga eksternal yang turut mendukung dan membantu dalam melakukan pengembangan pariwisata, dimana terdapat 5 lembaga eksternal yang berada di bidang kepariwisataan diantaranya yaitu:

1. ASITA (*Association of The Indonesia Tours & Travel Agencies* )
2. PHRI (Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia)
3. HPI (Himpunan Pramuwisata Indonesia)
4. HKWK (Himpunan Klotok Wisata Kobar/Kumai)
5. TCA (*Tourist Cook Association*)

Dimana 5 lembaga eksternal yang ada, selama ini sudah melakukan adanya pembinaan, pelatihan dan kerja sama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat. Pelatihan yang diberikan kepada lembaga eksternal tersebut bertujuan untuk bisa mencapai standarisasi dan spesifikasi yang diinginkan sehingga mampu dalam meningkatkan kelembagaan eksternal di Kotawaringin Barat yang berkualitas dalam rangka membantu Dinas Pariwisata melakukan pengembangan destinasi pariwisata.

Sehingga pelaksanaan program-program yang dijalankan oleh Dinas Pariwisata sangat bergantung dengan pemenuhan terhadap aspek ancilliary, jadi apabila aspek ancilliary dapat terpenuhi dengan baik, maka pelaksanaan program juga akan terlaksana dengan optimal. Namun, disini terlihat pelaksanaan program belum semuanya dapat terlaksana secara optimal, hal itu salah satunya dikarenakan

aspek ancilliary nya (kelembagaan) yang belum terpenuhi secara keseluruhan, sehingga masih perlu ada pembenahan.

Jadi, berdasarkan penjelasan dari masing-masing pemenuhan aspek 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, dan Anciliary*) dapat disimpulkan bahwa pengembangan destinasi wisata yang ada di Kotawaringin Barat sudah berjalan dengan cukup baik dimana Dinas Pariwisata dan Pemerintah Daerah cukup memperhatikan apa yang diperlukan dan dibutuhkan dalam proses pengembangan destinasi wisata. Akan tetapi belum semua pemenuhan aspek 4A dapat terpenuhi secara keseluruhan, sehingga membuat beberapa pelaksanaan program pengembangan destinasi wisata juga menjadi kurang optimal dilakukan.

Hal itu dapat dilihat dari masih adanya daya tarik destinasi pariwisata yang belum di gali dan terekspos dengan baik, beberapa akses jalan untuk menuju ketempat destinasi wisata yang belum mendukung, fasilitas di beberapa destinasi wisata belum semuanya terpenuhi, ada beberapa fasilitas yang sudah rusak dikarenakan tidak dirawat dengan baik, sumber daya manusianya yang terbatas dalam hal pendidikan dan keterampilan di bidang pariwisata dan masih kurangnya pelatihan dan pembinaan untuk sumber daya manusianya. Permasalahan-permasalahan yang muncul ini tentunya menjadi kendala bagi daerah untuk memajukan dan mengembangkan potensi destinasi pariwisata yang ada di Kotawaringin Barat. Selain itu, ketersediaan anggaran dana dari pemerintah juga menjadi kendala dalam melakukan pemenuhan terhadap aspek 4A dan melaksanakan program-program pengembangan wisata di Kotawaringin Barat,

karena dana yang tersedia cukup terbatas dan tidak mampu secara sekaligus dalam melakukan pemenuhan untuk mengembangkan destinasi wisata.

## **B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Destinasi Wisata**

Pengembangan destinasi pariwisata merupakan suatu upaya yang dilakukan secara terencana dan melibatkan berbagai aspek atau lembaga/instansi yang berkaitan langsung dengan pengembangan destinasi tersebut. Dalam mengimplementasikan pengembangan destinasi pariwisata, tentunya tidak akan terlepas dari berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaannya. Adapun faktor-faktor pendukung atau penghambat dalam pelaksanaan pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut:

### **1. Faktor Pendukung**

#### **a. Letak Geografis yang Strategis**

Kondisi dan letak geografi suatu daerah dapat menjadi faktor yang dapat mendukung dalam pelaksanaan program pengembangan destinasi wisata, karena apabila suatu daerah memiliki kondisi geografis yang bagus dan mendukung untuk dapat dijadikan sebagai tempat untuk destinasi wisata, maka destinasi wisata tersebut dapat berkembang dengan baik. Jika dilihat, kondisi wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki geografis yang cukup potensial dan mendukung untuk dikembangkan sebagai objek wisata dengan alamnya yang bersahabat. Dimana Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki topografi yang mendukung dan cocok untuk pengembangan destinasi wisata serta memiliki kekayaan alam yang cukup melimpah seperti lautnya, Sungai Arut yang memiliki potensi luar biasa,

hutan, pertanian, perkebunan kelapa sawit yang melimpah dan sumber daya alam yang lainnya. Selain itu Kotawaringin Barat juga terletak diantara 3 kabupaten yang saling bertetangga yaitu Kabupaten Lamandau, Sukamara dan Seruyan. Dimana dengan letak geografis yang strategis ini Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki Bandar Udara Iskandar dengan berbagai maskapai penerbangan dan rute penerbangan yang berbagai jenis.

Dengan adanya bandar udara di Kabupaten Kotawaringin Barat dan tidak adanya bandar udara di kabupaten tetangga, membuat banyak masyarakat dari berbagai kabupaten tetangga yang menggunakan jasa penerbangan di Bandar Udara Iskandar sehingga Kabupaten Kotawaringin Barat dijadikan sebagai tempat bersinggah bagi kabupaten tetangga. Otomatis masyarakat dari kabupaten tetangga yang singgah ke Kabupaten Kotawaringin Barat, beberapa diantaranya banyak yang mengunjungi berbagai objek wisata yang ada di Kotawaringin Barat dan dengan adanya kunjungan wisatawan yang semakin meningkat setiap tahunnya itu merupakan salah satu pendukung dalam mengembangkan destinasi pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat. Karena tanpa adanya dukungan dari kunjungan wisatawan, maka destinasi pariwisata tersebut tidak akan dapat berkembang dan dikenal oleh masyarakat secara luas.

#### **b. Akses Transportasi dan Jalan yang Mendukung**

Akses transportasi dan infrastruktur jalan juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam melakukan pengembangan destinasi pariwisata, karena dengan adanya transportasi dan infrastruktur jalan yang mendukung dapat mempermudah wisatawan untuk mempersingkat waktu dalam mengakses tujuan objek wisata yang

hendak dikunjunginya. Dapat diketahui bahwasanya Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki semua akses jalur transportasi yang mendukung, mulai dari akses transportasi udara, transportasi darat hingga transportasi laut. Sehingga bagi wisatawan mancanegara dan wisatawan domestic yang berada di luar daerah Kabupaten Kotawaringin Barat bisa mengakses destinasi wisata di Kotawaringin Barat dengan mudah melalui akses jalur transportasi manapun.

Selain dari akses transportasinya, akses jalanan di Kabupaten Kotawaringin Barat juga sudah cukup mendukung, hal itu dapat dilihat dari pelebaran jalan utama yang sudah dilakukan pemerintah daerah untuk menuju ke tempat objek wisata wilayah sekitar Pantai Bugam Raya. Selain itu untuk akses jalan menuju ke destinasi wisata religi dan sejarah yang ada di Kotawaringin Lama menurut Bapak Afrizal selaku Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata, beliau menjelaskan bahwa pada tahun 2019 nanti untuk infrastruktur jalan dari Pangkalan Bun-Kotawaringin Lama sudah bisa ditempuh dengan jarak 15menit, sehingga dapat mempersingkat waktu tempuh untuk bisa mencapai ke tempat objek wisata tersebut. Pemerintah daerah juga akan terus melakukan pembenahan dan perbaikan-perbaikan jalan agar bisa memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi wisatawan yang hendak berkunjung.

Sehingga faktor ini merupakan faktor yang dapat mendukung untuk memperlancar program pengembangan destinasi wisata dan program pengembangan pemasaran pariwisata. Karena dalam mengembangkan suatu objek destinasi wisata diperlukan adanya akses transportasi dan jalan yang mendukung untuk bisa mencapai objek destinasi wisata agar pengembangan destinasi wisata

dapat dilakukan. Jadi, apabila akses jalan untuk menuju ketempat destinasi wisata itu tidak dapat dijangkau dan sulit untuk dilalui maka pengembangan tersebut akan berjalan lambat. Begitu juga dengan pemasaran pariwisata, dimana dalam mempromosikan objek destinasi wisata akses jalan dan transportasi yang mendukung merupakan salah satu hal yang cukup penting, karena apabila ada akses yang berupa jalan untuk menuju destinasi wisata tersebut maka kegiatan promosi dapat dengan mudah dilakukan

### **c. Memiliki Objek wisata, Kebudayaan dan Kesenian yang Mendukung**

Suatu daerah yang memiliki objek wisata, kebudayaan dan kesenian yang beranekaragam dapat menjadi sebuah potensi yang dapat dikembangkan dan dapat menjadi nilai jual yang bisa disuguhkan kepada wisatawan. Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki objek wisata yang cukup melimpah, berbagai jenis objek wisata yang ada seperti objek wisata alam, buatan, religi dan sejarahnya. Dengan banyaknya objek wisata yang ada, membuat destinasi wisata di Kotawaringin Barat menjadi lebih beragam. Selain itu dengan banyaknya keberagaman objek wisata di Kotawaringin Barat dapat memberikan nilai jual tersendiri dalam hal daya tarik wisatanya. Potensi objek wisata inilah yang dapat mendukung dalam pengembangan objek wisata itu sendiri, karena mampu mendatangkan wisatawan yang banyak ke Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tidak hanya dari objek wisatanya saja yang beragam akan tetapi, Kotawaringin Barat juga memiliki kebudayaan dan kesenian yang mendukung yang merupakan salah satu sumber kekayaan daerah yang diwariskan oleh para pendiri dan para leluhur secara turun temurun. Sehingga kebudayaan dan kesenian yang

dimiliki oleh Kabupaten Kotawaringin Barat dapat dijadikan sebagai pengisi atau pelengkap keanekaragaman pariwisata yg ada di Kotawaringin Barat. Dengan adanya daya tarik kesenian dan kebudayaan yang dimiliki oleh Kotawaringin Barat diharapkan mampu menarik minat wisatawan mancanegara ataupun domestic untuk berkunjung ke Kotawaringin Barat kobar dengan berbagai jenis objek wisata, kesenian dan budaya yang dimiliki.

Sehingga, faktor pendukung ini merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung terlaksananya program pengembangan destinasi wisata dan program pemasaran destinasi wisata. Karena dengan memiliki adanya objek wisata, budaya dan kesenian yang melimpah pengembangan pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat juga akan terlaksana dengan cukup baik selain itu dengan adanya objek wisata dan budaya yang dimiliki juga akan membuat pemasaran atau promosi dalam memperkenalkan destinasi wisata menjadi lebih menarik karena didukung dengan kebudayaan dan kesenian yang dimiliki Kabupaten Kotawaringin Barat.

## **2. Faktor Penghambat**

### **a. Keterbatasan Anggaran Dana yang Tersedia**

Anggaran dana merupakan salah satu hal yang cukup penting dalam melancarkan suatu pengembangan destinasi pariwisata, akan tetapi sampai sekarang ini anggaran dana masih menjadi salah satu kendala bagi suatu daerah. Kabupaten Kotawaringin Barat dalam hal ketersediaan anggaran dana masih kurang dan belum cukup optimal di bidang kepariwisataan, dimana dalam melakukan pengembangan destinasi pariwisata membutuhkan anggaran dana yang

tidak sedikit, sehingga kebutuhan yang diperlukan untuk pengembangan destinasi wisata dengan ketersediaan anggaran dana tidak seimbang.

Sehingga anggaran dana yang terbatas ini merupakan salah satu faktor yang menghambat dalam melaksanakan semua program kerja yang sudah ada di Dinas Pariwisata mulai dari program pengembangan destinasi wisata, program pengembangan kemitraan pariwisata dan program pengembangan pemasaran pariwisata. Tidak semua program kerja bisa berjalan sesuai dengan rencana dan tidak bisa semua program kerja dapat dilakukan secara sekaligus. Sehingga membuat pemenuhan terhadap sarana dan prasarana dalam pengembangan destinasi pariwisata di Kotawaringin Barat menjadi kurang maksimal dan tidak merata di berbagai destinasi wisata yang ada. Selain itu juga dengan anggaran dana yang terbatas ini pelaksanaan dalam pemberian pelatihan kepada SDM dan pelaksanaan dalam mempromosikan objek destinasi wisata menjadi kurang maksimal dilakukan.

#### **b. Kualitas Sumber Daya Manusia yang Belum Optimal**

Salah satu kunci sukses dalam melakukan pengembangan destinasi pariwisata disuatu daerah adalah terletak dari sumber daya manusianya, karena disini sumber daya manusia memegang peranan yang sangat penting dan merupakan salah satu modal dasar dalam pengembangan destinasi pariwisata. Sehingga berhasil atau tidaknya pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat tergantung pada kemampuan dari sumber daya manusianya yaitu masyarakat Kotawaringin Barat, para pelaksana yang bertugas di masing-

masing daerah destinasi wisata maupun para ASN yang ada di Dinas Pariwisata itu sendiri.

Akan tetapi, dapat diketahui bahwa sumber daya manusia yang dimiliki Kabupaten Kotawaringin Barat masih belum cukup optimal dalam melakukan pengembangan destinasi pariwisata, dimana masyarakat banyak yang masih otodidak dalam mengembangkan destinasi pariwisata dan belum mendapatkan pelatihan dan pembinaan yang signifikan. Selain itu juga masih banyak masyarakat yang sulit dalam menangani berbagai permasalahan di bidang kepariwisataan hal itu dikarenakan kurangnya keahlian dari masyarakat itu sendiri. Dari Aparatur Sipil Negeranya di Dinas Pariwisata juga masih sedikit yang memang berada dan menguasai di bidang pariwisata. Di Dinas Pariwisata pun untuk jumlah sumber daya manusia dari Aparatur Sipil Negeranya juga masih kekurangan tenaga kerja. Sehingga membuat pelaksanaan tugas dan program kerja dalam pengembangan destinasi pariwisata menjadi kurang optimal.

Dimana dengan kualitas dari SDM nya yang masih kurang optimal ini menjadikan pelaksanaan program pengembangan destinasi wisata dan program pengembangan kemitraan pariwisata yang dilakukan menjadi tidak berjalan dengan lancar. Karena dalam program pengembangan destinasi wisata, untuk SDM nya sendiri masih banyak masyarakat yang memiliki tingkat sadar yang rendah dalam memelihara, merawat dan menjaga kebersihan fasilitas yang sudah diberikan oleh pemerintah, sehingga membuat beberapa fasilitas yang tersedia menjadi tidak diurus dengan baik dan membuat pengembangan destinasi wisata menjadi berjalan tidak optimal.

Selanjutnya untuk program pengembangan kemitraan pariwisata dapat diketahui masih ada SDM nya yang belum termotivasi untuk membuka usaha-usaha di bidang pariwisata, masyarakatnya banyak yang pola pikirnya masih belum terbuka (*open minded*) khususnya di daerah pedesaan, sehingga sulit untuk diatur dan diarahkan oleh pemerintah. Selain itu, masyarakat khususnya yang berada di pedesaan yang sudah diberikan pelatihan, belum tentu semuanya mampu dalam menerapkan hasil pelatihan yang sudah diberikan untuk menunjang kehidupannya, karena tiap individu memiliki daya serap yang berbeda-beda tergantung dari tingkat pemahaman yang dimiliki masing-masing individu.

### **c. Kurang Optimalnya Promosi yang Dilakukan**

Promosi merupakan salah satu hal yg cukup penting dalam melakukan pengembangan destinasi wisata agar lebih dapat dikenal oleh masyarakat luas hingga ke mancanegara. Akan tetapi upaya program pengembangan pemasaran pariwisata dalam mempromosikan objek destinasi wisata yg dilakukan oleh Dinas Pariwisata dapat dikatakan masih kurang optimal dalam pelaksanaannya. Hal itu dikarenakan kurang meluasnya promosi yang dilakukan, dana yang terbatas dalam melakukan kegiatan promosi dimana promosi yang dilakukan hanya terbatas pada tingkat daerah dan nasional saja belum bisa mencapai promosi ke tingkat internasional. Selain itu juga kurang tersedianya sistem informasi wisata, seperti blog-blog pariwisata di Kotawaringin Barat yang jarang terupdate dan bersifat monoton.

Dalam melangsungkan event-event yang berhubungan dengan kepariwisataan pun masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui penyelenggaraan event yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kotawaringin Barat tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwasanya memang upaya promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam pengembangan kepariwisataan di Kotawaringin Barat sudah berjalan dengan semestinya akan tetapi belum cukup optimal dan maksimal dalam pengimplementasiannya. Karena masih banyak masyarakat yang belum mengenal dan mengetahui destinasi wisata yang ada di kotawaringin Barat dan juga ada beberapa destinasi wisata yang keberadaannya masing masing dilingkungan masyarakat.

#### **d. Regulasi Daerah**

Regulasi merupakan hal yang cukup penting bagi suatu daerah, karena dengan adanya regulasi mampu mengatur segala sesuatu yang ada didaerah tersebut termasuk diantaranya regulasi di bidang pariwisata. Akan tetapi regulasi daerah ini menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat dalam pelaksanaan program/kegiatan yang ada di Dinas Pariwisata, karena regulasi daerah yang ada di Kotawaringin Barat belum sepenuhnya mengarah kepada bagaimana cara mengembangkan objek wisata sebagaimana yg diharapkan oleh Dinas Pariwisata. Dimana Dinas Pariwisata dalam mengajukan peraturan daerah yang berhubungan dengan kepariwisataan ke daerah memerlukan proses yang cukup lama, padahal pengajuan peraturan daerah tersebut bertujuan dalam rangka pengembangan destinasi pariwisata. Sehingga membuat pelaksanaan masing-masing program kerja yang ada di Dinas Pariwisata menjadi sedikit terhambat dan berjalan tidak optimal.

Selain itu juga menurut Bapak Afrizal selaku Kepala Pengembangan Pariwisata mengatakan bahwa di Kabupaten Kotawaringin Barat, birokrasinya juga masih cenderung lambat dalam melakukan perubahan peraturan daerah yang berpihak kepada pariwisata.